

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Film pendek naratif dengan judul “*What They Don’t Know About Me*” yang telah mengangkat isu sosial yaitu pelecehan seksual inses yang berakar dari fenomena tragis yang sedang marak di Indonesia. Setelah melalui hasil riset yang telah dilakukan melalui beberapa teknik pengumpulan data dan wawancara. Maka telah tercipta kesimpulan bahwasannya fenomena kasus pelecehan seksual meningkat dari tahun ke tahun.

Konsep penyutradaraan dengan pendekatan realis untuk memperkuat karakter tokoh telah diterapkan kedalam film ini. Penyutradaraan dengan menggunakan pendekatan realis ini telah diciptakan untuk memberikan kesan realitas yang ada di dalam film. Elemen visual yang menjadi target utama untuk membangun fokus kedekatan karakter dan penonton melalui pengambilan gambar *long take* telah digunakan untuk upaya membiarkan penonton bisa masuk dan mengikuti pergerakan karakter utama di dalam film ini.

Penguatan karakter tokoh melalui konsep penyutradaraan pendekatan realis telah menitikberatkan kepada kekuatan pemain atau *talent* sesuai dengan yang dikemukakan oleh Constantin Stanislavsky. Sutradara telah menerapkan metode dari teori Laissez-Faire yang pada prosesnya tidak membatas gerak para pemain dan juga membiarkan para pemain untuk berimprovisasi terhadap karakter. Dengan memiliki waktu pertemuan dengan para pemain yang bisa dibilang cukup banyak

yaitu sebanyak lima kali, membuat sutradara dan pemain telah menyelaraskan visi film yang akan diangkat dan juga mengembangkan karakter tokoh bersama-sama.

## B. Saran

Sebuah karya film merupakan medium audio visual yang tidak hanya sebagai sebuah media hiburan saja, karya film merupakan sebuah medium atau platform yang sangat berpengaruh untuk menyampaikan sebuah pesan makna dan juga sangat mempengaruhi persepsi kepada publik. Saran ini disampaikan kepada mahasiswa jurusan Televisi dan Film bahwa sebagai seseorang yang mampu membuat karya film, kita harus bisa melihat dan peka terhadap sekitar kita. Dengan begitu kita bisa memberikan sebuah pesan dan makna kepada masyarakat terhadap isu-isu sekitar kita seperti sosial, politik dan juga budaya. Dengan begitu kita bisa mencoba memberikan dampak yang positif terhadap khalayak umum dan masyarakat. Selanjutnya saran untuk terhadap Prodi Televisi Film Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, semoga bisa lebih meningkatkan pembelajaran materi dari segi departemen penyutradaraan, khususnya pendekatan dan gaya sutradara. Akhir kata, mari kita gunakan karya film sebagai kekuatan untuk memperjuangkan sesuatu, menegakkan keadilan dan juga merubah stigma negatif dalam masyarakat.